

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan desain penelitian Metode observasional analitik komparatif kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu puskesmas di Yogyakarta yaitu Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 91, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, yaitu mengambil seluruh sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam periode yang telah ditentukan, yaitu dari Januari 2015 - Desember 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat data sekunder yang terdapat di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Berdasarkan observasi didapatkan jumlah ibu hamil yang melahirkan pada tahun 2015 di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 234 orang. Sedangkan ibu hamil yang terdeteksi anemia (angka Hb >10mg/dL) sebanyak 125 orang. Dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, maka semua pasien anemia diambil sebagai sampel. Namun, karena adanya beberapa data yang kurang lengkap maka sampel yang dapat diambil sebanyak 62. Kemudian, 62 pasien tersebut dikelompokkan dalam dua kelompok, 22 pasien

primipara dan 40 pasien multipara. Pada penelitian ini dilihat perbandingan kejadian anemia terhadap bayi berat lahir rendah pada primipara dan multipara.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi sampel kelompok primipara

	Variabel	Frekwensi	Persentase (%)	Total
Usia ibu	<20 tahun	4	18,2	22
	20-35 tahun	17	77,3	
	>35 tahun	1	4,5	
Usia Kehamilan	< 37 Minggu	0	0	22
	37-42 Minggu	22	100,0	
	> 42 Minggu	0	0	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian pada kelompok primipara ini didominasi kelompok usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 17 orang (77,3%). Pada kelompok ini semua pasien termasuk dalam usia kehamilan 37-42 minggu yaitu 22 orang (100,0%).

Tabel 4.2 Distribusi sampel kelompok multipara

Variabel	Frekwensi	Persentase (%)	Total
Usia ibu	<20 tahun	0	40
	20-35 tahun	32	80,0
	>35 tahun	8	20,0
Usia Kehamilan	< 37 Minggu	0	40
	37-42 Minggu	40	100,0%
	> 42 Minggu	0	0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel penelitian pada kelompok multipara ini didominasi kelompok usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 32 orang (80,0%). Pada kelompok ini semua pasien termasuk dalam usia kehamilan 37-42 minggu yaitu 40 orang (100,0%).

b. Analisis Bivariat

Data dari hasil penelitian kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*. Pada analisis bivariat ini digunakan uji *chi-square*. Sebelum dilakukan pengolahan, data tersebut dianalisa dengan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah persebaran variabelnya normal atau tidak.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas (Primigravida)

Variabel	Nilai p
Anemia dalam kehamilan	0,000
Bayi Berat Lahir Rendah	0,000

Persebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Dari tabel 4.3. didapatkan hasil analisa yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai $p < 0,05$. Sehingga persebaran data pada penelitian ini tidak normal.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas (Multigravida)

Variabel	Nilai p
Anemia dalam kehamilan	0,000
Bayi Berat Lahir Rendah	0,000

Persebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Dari tabel 4.4. didapatkan hasil analisa yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai $p < 0,05$. Sehingga persebaran data pada penelitian ini tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil uji *Chi Square* pada kelompok primipara

Anemia dalam Kehamilan	Bayi berat lahir rendah		Total	R	P
	Ya	Tidak			
Ringan	3	14	17		
Sedang	1	4	5		
Berat	0	0	0		1,000
Total	4	18	22		

Tabel 4.6 Hasil uji *Chi Square* pada kelompok multipara

Anemia dalam Kehamilan	Bayi berat lahir rendah		Total	R	P
	Ya	Tidak			
Ringan	0	31	31	0,426	0,046
Sedang	2	7	9		
Berat	0	0	0		
Total	2	38	40		

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

Dari tabel 4.1 didapatkan hasil dari kelompok primipara responden penelitian yang didapat adalah ibu dengan usia kurang dari 20 tahun sejumlah 4 orang (18,2%), usia 20 sampai dengan 35 tahun sejumlah 17 orang (77,3%), dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 1 orang (4,5%). Tidak didapatkan responden dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu ataupun lebih dari 42 minggu. Seluruh responden primipara termasuk dalam usia kehamilah 37-42 minggu sejumlah 22 orang (100,0%).

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil dari kelompok multipara responden penelitian yang didapat adalah tidak ada ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, sedangkan usia 20 sampai dengan 35 tahun sejumlah 32 orang (80,0%), dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (20,0%). Seluruh responden multipara termasuk dalam usia kehamilah 37-42 minggu sejumlah 22 orang (100,0%).

2. Analisis Bivariat

Pada tabel 4.3 analisis bivariat penelitian ini diolah menggunakan uji *chi-square* dan diperoleh nilai $P = 1,000$ dimana nilai signifikansi $P > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengaruh anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada primipara.

Pada tabel 4.4 analisis bivariat pada penelitian ini diolah dengan uji *chi-square* dan didapatkan nilai $P = 0,046$ dimana nilai signifikansi $P > 0,05$ dengan $R = 0,426$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah multipara. Nilai R menunjukkan bahwa kekuatan atau keeratan hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah pada multipara tidak erat.

Hasil pada analisis bivariat kelompok primipara menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian Koura, *et al* (2012) menunjukkan bahwa pada analisis univariat, prevalensi BBLR lebih tinggi pada bayi yang dilahirkan oleh ibu anemia (11,3%) daripada yang lainnya (9,1%), namun hasilnya tidak terlalu signifikan. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Simanjuntak (2009) bahwa anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu yaitu pada kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, sedangkan pada bayi yang dilahirkan dapat terjadi BBLR.

Pada analisis bivariante kelompok multipara didapatkan hasil signifikan pada analisis pengaruh anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak (2009) dimana terdapat signifikansi hubungan anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah dengan nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05$). Menurut Zulhaida (2003) bahwa ibu hamil yang menderita anemia memiliki kecenderungan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan dan menemukan hubungan kuat antara rendahnya hemoglobin sebelum persalinan dan bayi berat lahir rendah (Ahmad, *et al.*, 2011). Hal ini disebabkan karena hemopoiesis yang terjadi dalam kehamilan utamanya berfungsi untuk memelihara janin agar selalu dalam keadaan optimal yaitu dengan meningkatkan sirkulasi unit maternal (plasenta)-janin, yang pada akhirnya untuk memenuhi kebutuhan oksigen janin. Bila terjadi patologi, pada ibu anemia akan mengakibatkan defisiensi oksigen dan berpengaruh pada bayi (Pribadi, *et al.*, 2015).

Menurut penelitian Desy (2014) jumlah anak lebih dari tiga dapat meningkatkan resiko komplikasi persalinan. Pada penelitian ini pun ditemukan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR sebesar 30%. Angka kejadian BBLR lebih tinggi pada ibu dengan paritas tinggi dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah. Berdasarkan Wiknjastro (2009), ibu yang pernah melahirkan anak empat kali atau lebih karena

paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah. Kehamilan yang berulang-ulang akan menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus, hal ini akan mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang selanjutnya akan melahirkan bayi BBLR. Maka dari itu bisa pada hasil kelompok multipara yang didapatkan hasil signifikan pada analisis pengaruh anemia dalam kehamilan dengan bayi berat lahir rendah sedangkan tidak pada kelompok primipara.

C. Kesulitan Penelitian

Terdapat beberapa kesulitan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jadwal pengambilan sampel yang diperbolehkan oleh pihak puskesmas seringkali bertabrakan dengan jadwal kuliah peneliti sehingga menyulitkan peneliti untuk meluangkan waktu dalam mengambil sampel.
2. Cukup banyaknya data yang tidak lengkap atau *lost follow up* dari pihak puskesmas terhadap pasien membuat sampel yang dapat diambil semakin sedikit.